

**Implementasi Software Akuntansi pada Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah
Syamsul Ulum**

*Implementation of Accounting Software at Amil Zakat, Infaq, and Alms Institutions
Syamsul Ulum*

Hilda Salman Said^{1*}, Tri Utami Lestari², Wiwin Aminah³

^{1,2,3}Universitas Telkom Bandung, Indonesia

* hildaiid@telkomuniversity.ac.id, triutamilestari@telkomuniversity.ac.id,
wiwinaminah@telkomuniversity.ac.id

Article History:

Received: 22 Juli 2022

Revised: 30 Agustus 2022

Accepted: 30 September 2022

Keywords: Accounting information system; amil accounting; accountability; finance report; Islamic financial accounting standards.

Abstract: *The amil zakat institution has a public responsibility by providing reports to stakeholders. The financial reporting of the Amil Zakat Institution is regulated by the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 109. However, not all of the lazis recognize and apply PSAK 109, including the Amil Zakat Infak/Alms Syamsul Ulum Institution (LAZISSU). This community service activity has been carried out in 2 stages. Phase 1 is in the form of socialization of PSAK 109 in the form of an introduction to the format of financial statements and the appropriate accounting system. Phase 2 is training and mentoring for LAZISSU amil to be able to prepare financial reports independently. The current activity is the third stage in the form of software implementation for amil zakat institutions. The method of implementing activities is direct implementation assistance. Participants are managers and Lazissu finance division team as the main users of the software. Participants combine the knowledge that has been obtained in the previous two stages into the process of implementing zakat institution software. Resource persons act as assistants in this implementation process. The result of this series of activities is that participants understand the importance of preparing financial reports for amil zakat institutions in accordance with applicable accounting standards and are able to compile financial reports with the help of accounting software that has been provided.*

Abstrak

Lembaga amil zakat memiliki tanggung jawab public dengan memberikan laporan kepada para pemangku kepentingan. Pelaporan keuangan Lembaga amil zakat diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109. Namun belum semua lazis mengenali dan menerapkan PSAK 109 tersebut, termasuk Lembaga Amil Zakat Infak/Sedekah Syamsul Ulum (LAZISSU). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan sebanyak 2 tahap. Tahap 1 berupa sosialisasi PSAK 109 berupa pengenalan format laporan keuangan beserta system akuntansi yang tepat. Tahap 2 merupakan pelatihan dan pendampingan kepada para amil LAZISSU untuk dapat menyusun laporan keuangan secara mandiri. Kegiatan saat ini merupakan tahap ke-3 berupa implementasi software untuk lembaga amil zakat. Metode pelaksanaan kegiatan adalah pendampingan implementasi secara langsung. Peserta merupakan manajer dan tim divisi keuangan Lazissu sebagai user utama dari software. Peserta memadukan pengetahuan yang sudah diperoleh pada dua tahap sebelumnya ke dalam proses implementasi software lembaga zakat. Narasumber bertindak sebagai pendamping dalam proses implementasi ini. Hasil dari rangkaian kegiatan ini adalah peserta memahami akan arti penting penyusunan laporan keuangan Lembaga amil zakat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan mampu menyusun laporan keuangan dengan bantuan software akuntansi yang telah disediakan.

Kata Kunci: Sistem informasi akuntansi; akuntansi amil; akuntabilitas; pelaporan keuangan; standar akuntansi keuangan syariah.

PENDAHULUAN

Lembaga Amil Zakat Infak dan Shodaqoh Masjid Syamsul Ulum Telkom University (LAZISSU) sampai dengan hari ini telah berkiprah selama 6 tahun. Berawal dari pengembangan BMT yang telah ada sebelumnya. Perubahan bentuk tersebut dalam rangka merespon peraturan pemerintah mengenai tata kelola lembaga zakat dan juga agar pengelolaan LAZISSU yang semakin profesional.

Pada laporan tahunan 2021 LAZISSU melaporkan penerimaan dana zis adalah Rp2,3 Milyar (Lazissu, 2021). Rincian penerimaan dapat dilihat pada Tabel 1. Suatu capaian yang luar biasa jika dibandingkan dengan tahun 2020 dimana Lazissu berhasil melakukan pengumpulan sebanyak Rp969.482.068 dan telah menyalurkan dana sebanyak Rp954.294.359 atau tersalurkan sebesar 98,43%. Sisa dana sebanyak Rp15.187.710 disalurkan pada kegiatan penyaluran di tahun 2021. Peningkatan penerimaan yang signifikan yang dikelola oleh LAZISSU yaitu Rp900 Juta di tahun 2020 dan Rp2,3 Milyar di tahun 2021 menunjukkan tingkat kepercayaan yang semakin besar dari para donator untuk mempercayakan zis nya kepada LAZISSU. Namun demikian laporan keuangan yang disajikan pada laporan tahunan 2021 tersebut masih belum memenuhi standar penyajian menurut PSAK 109.

Tabel 1 Rincian Penerimaan Lazissu
Tahun 2021 (Lazissu, 2021)

PENERIMAAN DAN PENGGALANGAN MUZAKI			
NO	KETERANGAN	TAHUN 2021	PORSI (%)
1.	Penerimaan Dana	2.346.303.034	
1.1.	Penerimaan Dana Zakat (Rupiah)		
a.	Zakat Maal Perorangan	988.873.033	98%
b.	Zakat Maal Badan		
c.	Zakat Fitrah	24.851.838	2%
	Sub Total	1.013.724.871	100%
1.2.	Penerimaan Dana Infak/Sedekah (Rupiah)		
a.	Infak/Sedekah Tidak Terikat	212.244.126	22%
b.	Infak/Sedekah Terikat	759.117.471	78%
	Sub Total	971.361.597	100%
1.3.	Penerimaan Dana Wakaf (Rupiah)		
a.	Wakaf Uang	24.673.027	56%
b.	Wakaf Melalui Uang	19.390.904	44%
c.	Wakaf Barang		
	Sub Total	44.063.931	100%
1.4.	Penerimaan Dana Sosial Keagamaan Lainnya		
a.	Penerimaan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (Hibah, Nazar, Dll)	317.152.635	100%
	Sub Total	317.152.635	100%

Disamping itu, ketersediaan penyajian laporan keuangan sangat bergantung pada kapasitas SDM. Kesesuaian latar belakang Pendidikan dengan bidang pekerjaan merupakan factor yang menjadikan target pekerjaan dapat dicapai. Dalam hal target penyusunan laporan keuangan, maka latar belakang Pendidikan yang dibutuhkan adalah ilmu akuntansi. Namun demikian staf administrasi di LAZISSU tidak memiliki latar belakang akuntansi, sehingga keterbatasan pengetahuan SDM terhadap akuntansi dapat menjadi kendala disusunnya laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109. Keterbatasan pemahaman SDM terhadap akuntansi diharapkan dapat dikurangi dengan menggunakan software akuntansi khusus untuk lembaga zakat. Hal ini dikarenakan software tersebut telah dirancang sedemikian rupa agar dapat mempermudah penyelenggaraan pembukuan sebuah LAZ

Perkembangan setiap tahunnya telah dilaporkan pada Laporan Keuangan Tahunan yang dipublikasikan secara rutin pada website LAZISSU sejak tahun 2017 (Lazissu, <http://lazissu.com/>, 2022). Hal ini mencerminkan salah satu wujud penyelenggaraan akuntabilitas public pada LAZISSU. Akuntabilitas public menjadi hal yang penting bagi sebuah Lembaga amil zakat. Kesadaran dan kepercayaan masyarakat dalam ber zakat menjadi semakin baik dapat diwujudkan melalui kinerja Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang akuntabel, transparan dan professional (Amalia, 2019). Untuk itu lembaga amil zakat harus memiliki Laporan keuangan yang merupakan cerminan dari pengelolaan keuangan yang baik (Nurhasanah, 2018), sehingga penghimpunan dan penyaluran dapat diukur dengan tepat (Tambunan, 2021).

Namun demikian laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh Amil LAZISSU belum merujuk kepada standar akuntansi yang mengatur khusus lembagas amil zakat yaitu PSAK 109 (SAK 109, 2011). Setiyawati (2020) menyebutkan bahwa lembaga amil zakat harus berupaya meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penggunaan akuntansi zakat dan penerapan PSAK 109 untuk mendorong laporan keuangan yang baik dan bertanggung jawab. Terkait perihal tersebut, maka diadakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah berlangsung sebanyak 2 tahap. Tahap 1 berupa sosialisai PSAK 109 berupa pengenalan format laporan

keuangan beserta system akuntansi yang mendukung terhadap penyusunan laporan keuangan tersebut. Tahap 2 merupakan pelatihan dan pendampingan kepada para amil LAZISSU untuk dapat menyusun laporan keuangan secara mandiri. Pelatihan dimulai dari mengidentifikasi aktifitas keuangan laz, menyusun chart of account, menyusun pelaporan harian berupa mutasi kas dan bank hingga dapat menyusun laporan keuangan secara sederhana namun sesuai dengan PSAK 109. Tahap selanjutnya adalah melakukan implementasi software yang sudah dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan Lembaga amil zakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dibagi ke dalam tiga tahap yang berkesinambungan. Adapun pembagian tersebut pada tahap pertama merupakan kegiatan sosialisasi terhadap arti pentingnya pemahaman akuntabilitas publik pada lembaga yang mengelola dana masyarakat, sekaligus melakukan sosialisasi terhadap standar akuntansi syariah yang mengatur akuntansi lembaga zakat (PSAK 109). Pada tahap kedua, kegiatan dilaksanakan berupa workshop pendampingan langsung kepada Lazissu untuk mampu memahami alur akuntansi, membangun sistem informasi akuntansi, mengidentifikasi transaksi-transaksi terkait hingga berlatih menyusun laporan keuangan sederhana lembaga zakat.

Terakhir sebagai tahap ketiga dari pengabdian masyarakat ini adalah bertujuan untuk mengimplementasikan software akuntansi zakat untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara langsung berlokasi di kantor Lazissu. Peserta memadukan pengetahuan yang sudah diperoleh pada dua tahap sebelumnya ke dalam proses implementasi software Lembaga zakat. Narasumber bertindak sebagai pendamping dalam proses implementasi ini. Software, manual software, panduan akuntansi lazis, diskusi dan tanya jawab dengan masyarakat sasaran menjadi isi dari pendampingan implementasi ini.

Adapun urutan kegiatan adalah sebagai diperlihatkan pada table 2 berikut:

Tabel 2 Rangkaian Acara

Waktu	Kegiatan
09.00 – 09.05	Pembukaan oleh MC sekaligus Moderator Tri Utami Lestari
09.05 – 09.15	Kata sambutan dari Manajer Lazissu Ahmad Syakir Arif
09.15 – 09.20	Kata sambutan dari ketua tim Abdimas Hilda
09.20 – 09.40	Pemaparan Materi oleh Narasumber: Wiwin Aminah
09.40 – 11.00	Implementasi software sekaligus uji coba oleh Tim Abdimas
11.00 – 11.20	Diskusi dan Tanya Jawab
11.20 – 11.30	Penutup

Waktu dan Lokasi Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2022 pukul 09.00 – 11.30 WIB, berlokasi di Kantor Lazissu berlokasi di Mesjid Syamsul Ulum Universitas Telkom Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu, Bojongsong Kabupaten Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Abdimas ini diawali dengan kata sambutan Manajer Lazissu Ahmad Syakir Arif. Ia menyampaikan bahwa saat ini Lazissu belum memiliki software akuntansi dalam Menyusun laporan keuangan. Ahmad Syakir menyambut baik kegiatan implementasi software akuntansi zakat agar dapat memudahkan pelaporan keuangan dan dapat mengukur kinerja Lembaga.

Menyambut hal tersebut ketua tim pengabdian masyarakat Hilda meyampaikan bahwa kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih banyak kepada Lazissu dengan memanfaatkan teknologi yang sudah disediakan. Pemanfaatan teknologi yang tepat akan mendorong kepada kinerja yang baik, artinya aktivitas pengumpulan dan penyaluran dana zakat dan infak/sedekah dapat lebih dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang membutuhhkan.

Selanjutnya Wiwin Aminah menyampaikan overview terhadap dua materi yang telah pernah disampaikan pada kegiatan yang sama terdahulu. Wiwin meninjau ulang kembali format laporan keuangan menurut PSAK 109 dan memaparkan kembali siklus akuntansi keuangan. Berikutnya sesi inti yang merupakan implementasi software diselenggarakan oleh tim abdimas dipandu oleh Tri Utami Lestari memberikan contoh-contoh transaksi yang menjadi ciri khas dari sebuah Lembaga zakat.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kesadaran kepada penyelenggara administrasi keuangan LAZISSU akan arti penting melaksanakan pembukuan dengan menggunakan alur sistem akuntansi yang benar yang memenuhi kaedah pencatatan akuntansi dan mematuhi prinsip-prinsip akuntansi sesuai dengan PSAK 109. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat respon yang baik sehingga dapat membantu bagian administrasi keuangan LAZISSU dalam merancang dan menyelenggarakan sistem informasi akuntansi yang benar, dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi Lembaga amil zakat infak dan sedekah.

Adapun software yang diujicoba implementasikan bernama ZAS merupakan software untuk khusus untuk lembaga zakat yang dikembangkan oleh tim akuntansi dari UIN Syarif Hidayatullah. Adapun kelebihan penggunaan software ini antara lain ekonomis dan user friendly. Walaupun memiliki kelebihan-kelebihan tersebut, namun software ini merupakan software umum yang disiapkan untuk semua lazis, sehingga ketika akan diimplementasikan tetap membutuhkan proses customisasi / penyesuaian terutama pada rancangan *chart of account* agar benar-benar cocok dengan kondisi lazis yang bersangkutan.

Dengan demikikan untuk mencapai tujuan pemahaman yang baik kepada pengguna, maka implementasi ini hanya khusus diselenggarakan secara terbatas kepada pimpinan dan bagian keuangan Lazissu. Dengan metode ini diharapkan komunikasi, diskusi dan tanya jawab lebih mencapai sasaran.

Kegiatan diawali dan dibuka oleh pembawa acara sekaligus moderator dari tim Abdimas Tri Utami Lestari dan diikuti oleh kata sambutan dari Manager LAZISSU Ahmad Syakir Arif. Selanjutnya pemaparan materi berupa *overview* atas materi yang telah disampaikan pada abdimas terdahulu oleh Wiwin Aminah. Implementasi sekaligus mempraktekkan transaksi-transaksi contoh ke dalam software ZAS dipandu oleh Hilda dan anggota tim yang lain dimana sesi ini langsung diikuti ujecobanya oleh bagian keuangan Lazissu.

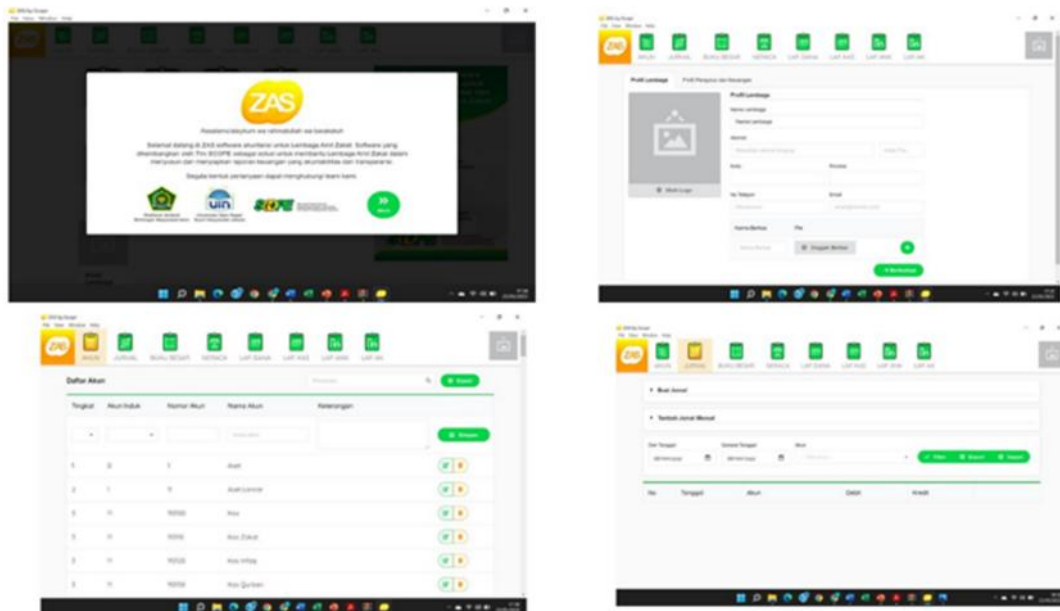
Diagram berikut ini memperlihatkan struktur ZAS (Gambar 1) dan beberapa tampilan user interface ZAS (Gambar 2).

Gambar 1 Struktur ZAS



Dari struktur terlihat bahwa ZAS yang telah mengikuti alur siklus akuntansi dapat diimplementasikan pada Lazissu sebagai sebuah software penyusun laporan keuangan. Sedangkan secara tampilan, ZAS mudah digunakan oleh bagian keuangan di Lazissu. Disamping itu untuk memandu pengguna, ZAS sudah dilengkapi dengan buku panduan.

Gambar 2 userinterface ZAS



Setelah pelaksanaan kegiatan berakhir, dilakukan diskusi dan tanya jawab secara langsung maupun melalui pengisian kuesioner yang telah disediakan. Umpan balik ini ditujukan untuk melihat sejauh mana kepuasan dari masyarakat sasaran mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Terdapat catatan khusus dari ketiga peserta sebagai berikut: a. bahwa pelatihan ini sebaiknya dilakukan secara personal kepada bagian keuangan, b. bahwa pelatihan ini telah menyajikan materi dengan baik, dan c. aplikasi yang diimplementasikan sudah baik, namun pihak mitra merasa perlu menambah kecepatan dalam melakukan proses input data.

Tabel 3. *Feedback* kegiatan dari peserta

	PERTANYAAN	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta				1	2
2	Materi/teknologi/seni yang disajikan sangat bermanfaat bagi masyarakat				2	1
3	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relative sesuai dan cukup			1		2
4	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami				1	1
5	Tim panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan				2	2
6	Masyarakat berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang				1	2
Jumlah				1	7	10
Persentase				5%	39%	56%

Dari rekapitulasi hasil feedback pada tabel 3, jumlah prosentase jawaban setuju dan jawaban sangat setuju atas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebesar 39% dan 56%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini direspon dengan baik oleh masyarakat sasaran, Para pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berharap bahwa dengan implementasi software akuntansi ini dapat memberikan dampak terhadap kemudahan penyusunan laporan keuangan khususnya dan menjadi alat pertanggungjawaban Lazissu kepada masyarakat umumnya.

KESIMPULAN

Bahwasanya manajer dan bagian keuangan Lazissu sebagai peserta pendampingan implementasi software akuntansi menyatakan pendapat secara langsung merasa terbantu dengan adanya software akuntansi ZAS. Berdasarkan hasil permintaan feedback manajemen Lazissu secara total 95% menyatakan setuju dan sangat setuju akan manfaat pelaksanaan kegiatan ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen Lazissu merasakan pentingnya penggunaan software untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dan hanya 5% menyatakan netral untuk kesesuaian dan kecukupan waktu pelaksanaan. Hal ini sejalan

dengan tanggapan khusus dari peserta bahwa mereka membutuhkan Latihan untuk kecepatan proses input transaksi. Namun demikian tim abdimas tetap akan memfasilitasi kebutuhan pelatihan pasca kegiatan implementasi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih disampaikan kepada jajaran manajemen Lazissu khususnya kepada pimpinan dan divisi keuangan yang telah bersedia menjadi masyarakat sasaran pada kegiatan ini. Serta ucapan yang sama disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) Universitas Telkom yang telah mendanai kegiatan ini. Tentunya tak lupa ucapan terima kasih kepada Developer software ZAS sebagai rekan sesama pegiat perzakatan dari UIN Syarif Hidayatullah.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, N. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Studi pada LAZ Surabaya)*. 6(9), 1756–1769.
- SAK 109, (2011).
- Lazissu. (2021). *Syamsul Ulum*.
- Nurhasanah, S. (2018). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. *Akuntabilitas*, 11(2).
- Setiyawati, H. (2020). Analysis of Zakat Accounting and the Role of the Internal Control System based on Financial Accounting Standards Guidelines (PSAK 109) Zakat Agency in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 12(1), 192.
- Tambunan, J. (2021). Memaksimalkan Potensi Zakat Melalui Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat. *Jurnal Islamic Circle*, 2(1), 118–131. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/islamiccircle/article/view/498/416>